

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP  
PENDAPATAN BUS PADA  
PO. LITHA & CO**

**Diajukan Oleh :**

**Santi Tampang**

**4518012105**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP  
PENDAPATAN BUS PADA  
PO. LITHA & CO**

**Diajukan Oleh :  
Santi Tampang  
4518012105**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Bus  
Pada PO. Litha & Co

Nama Mahasiswa : Santi Tampang

Stambuk/NIM : 4518012105

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

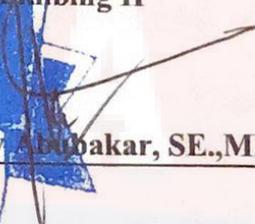
Program Studi : Manajemen



Pembimbing I

Pembimbing II

  
H. M. Idris, SE.,M.Si

  
Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE.,MM.CSBA

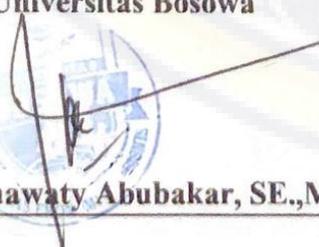
Mengetahui dan Mengesahkan :

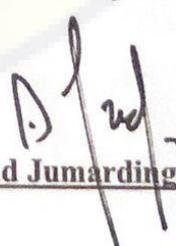
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi  
Manajemen

  
Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE.,MM.CSBA

  
Ahmad Jumarding, SE, M.M

Tanggal Pengesahan.....

## PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Santi Tampang

Nim : 4518012105

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Bus Pada PO.

Litha & Co

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah di ajuhkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 2022  
Yang menyatakan,



1000  
Rp  
METERAI  
TEMPEL  
C6790AJX968453368

Santi Tampang

# **ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PADA PO LITHA & CO**

Oleh :

Santi Tampang

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

## **ABSTRAK**

*Santi Tampang. 2022. Tesis. Analisis Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Bus Pada PO. Litha & Co dibimbing oleh H. M. Idris dan Hj. Herminawaty Abu Bakar.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui dan menganalisis biaya operasional bus pada PO. Litha & Co. 2). Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan bus pada PO. Litha & Co.*

*Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi berupa laporan keuangan dan jumlah penumpang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, rumus pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Bus pada PO. Litha & Co tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terjadi peningkatan pada setiap tahunnya. pada Perhitungan Total Biaya terjadi peningkatan dari tahun 2017-2019. Pada Perhitungan Penerimaan Total (Total Revenue) terjadi peningkatan dari tahun 2017-2018 dan pada Perhitungan Pendapatan juga mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019. Dari hasil penelitian, Peningkatan ini menunjukkan bahwa manajemen PO. Litha & Co sudah optimal dalam memaksimalkan seluruh penghasilan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat dan maksimal, jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa Biaya Operasional dapat meningkatkan Pendapatan bus pada PO. Litha & Co pada tahun 2017-2019.*

**Kata Kunci** : Biaya Operasional, Pendapatan

**ANALYSIS OF OPERATING COSTS ON BUS REVENUE  
AT PO. LITHA & CO**

By:

*Santi Tampang*

*Management Study Program  
Faculty of Economics and Business  
Bosowa University*

**ABSTRACT**

*Santi Tampang, 2022. Thesis. Analysis of Operational Costs on Bus Revenue at PO. Litha & Co was supervised by H. M. Idris and Hj. Herminawaty Abu Bakar.*

*The aims of this research are: 1). To find out and analyze bus operating costs at PO. Litha & Co. 2).*

*To find out and analyze bus revenue at PO. Litha & Co. The type of research used is descriptive quantitative. Data collection techniques used are interviews and documentation in the form of financial reports and the number of passengers. The data analysis technique used is descriptive analysis, income formula. Based on the results of research and discussion of Operational Costs on Bus Revenue at PO. Litha & Co from 2017 to 2019 there was an increase every year. in the Calculation of Total Costs there was an increase from 2017-2019. In the Calculation of Total Revenue, there was an increase from 2017-2018 and in the Calculation of Revenue, it also increased from 2017-2019. From the results of the study, this increase indicates that OD management. Litha & Co has been optimal in maximizing the entire company's income so that the resulting profit also increases and is maximized, so the author can conclude that Operational Costs can increase bus revenue on PO. Litha & Co in 2017-2019.*

**Keywords:** *Operating Costs, Revenue*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan karuniannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian yang berjudul **“ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN BUS PADA PO. LITHA & CO”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, perkenankan Penulis memberikan penghargaan yang tulus dan ucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang memberikan kesehatan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Keluarga yang tersayang, kedua orang tua Bapak Yunus Tampang dan Ibu Meryanti M, serta saudari saya Sarmitha Tasik, S.Pd, Sintia Tampang dan Gracesya Patrisea Tampang yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam segala hal.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya selaku Rektor Universitas Bosowa.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abu Bakar,SE.,MM.,CSBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Ibu Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
6. Ahmad Jumarding SE.,M.M selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

7. Kepada Bapak H. M. Idris, SE,.M.Si dan Ibunda Dr. Hj. Herminawaty Abu Bakar,SE,.MM,.CSBA selaku pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan, arahan, dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen Universitas Bosowa yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu kepada penulis.
9. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa ,terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi
10. Sahabat tercinta, Greselia Irene, Indri Anugrah, Marina Indah sari, Elfiani Amos yang selalu menemani suka dan duka serta memberi semangat kepada penulis.
11. Sahabat terkasih Junior Nicola Nugraha, Dewi Simon, Chezia Irvani La'bi, S.M, Ricky Putrawan, Ambarak Faisal Bajher, Ivan Setiawan, Yefta AdiSatrio, dan Krisogonus Mardi yang memberi dukungan dan masukan dalam menjalani kehidupan dan perkuliahan.
12. Teman-teman tersayang omo-omo, Ivon Arsella Linggi Allo, Muhammad Teuku Rizky Akbar, Jessia Pammai, Putra Astaman, Yasmin Triana Alesandra, Nurul Mutmainnah Ananda Romi, Sitti Nurjihana, Chavia Zagita Utami, Nurhikma Aurelia Damayanti yang selalu membantu dan mendukung serta memotivasi selama semester 1 hingga saat ini.
13. Seluruh teman-teman KKN Angkatan 51 Bontotangnga, Ivon Arsella Linggi Allo, Indah Wahyuni Wardani, Kristin Dari', Tirsa Ginoga, Jazzycya Josephine Tulende, Anggel Erpa Erong Pakiding, Dewa Made Ari Budarta,

Defita Vionna Saputri, Christyan Jody Rombo, Ayumita Reskiyani yang menjadi teman baik dan saudara selama KKN berlangsung serta terus memberi semangat kepada penulis.

14. Seluruh teman-teman kelas Manajemen-D angkatan 2018 Universitas Bosowa (Tirsa Anastasya, Pidela Natalia Salli, Erika Patodingan) dan yang tidak disebutkan yang memberi dukungan selama ini.
15. Seluruh teman-teman PMKO UNIBOS angkatan 2018 terima kasih atas dukungan motivasi kepada penulis
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. *Doakan apa yang dikerjakan, kerjakan apa yang di Doakan.*

*“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.*

*Amsal 23 : 18”*

Dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis.

Makassar,

2022

Penulis  
Santi Tampang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1.1 Pengertian Manajemen .....	7
2.1.2 Fungsi Manajemen .....	9
2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan.....	10
2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	12
2.1.5 Perilaku Keuangan .....	12
2.1.6 Pengelola Keuangan .....	14
2.1.7 Pengertian Biaya .....	16
2.1.8 Penggolongan Biaya.....	17
2.1.9 Perilaku Biaya .....	20
2.1.10 Biaya Operasional .....	21
2.1.11 Penggolongan Biaya Operasional .....	23
2.1.12 Unsur-unsur Biaya Operasional .....	25
2.1.13 Tujuan Biaya Operasional .....	25
2.1.14 Pengukuran Beban Operasional .....	26
2.1.15 Pendapatan .....	27
2.1.16 Karakteristik Pendapatan .....	29

2.1.17 Konsep Pendapatan .....	29
2.1.18 Jenis-jenis Pendapatan .....	30
2.1.19 Sumber-sumber Pendapatan.....	31
2.1.20 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan.....	31
2.2. Kerangka Pikir .....	33
2.3. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	36
3.3.1 Jenis Data.....	36
3.3.2 Sumber Data.....	36
3.4. Metode Analisis .....	36
3.5. Definisi Operasional.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1. Gambar Umum Perusahaan .....	39
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	39
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan .....	41
4.1.3 Struktur Organisasi Po Litha & Co .....	41
4.1.4 Fasilitas Bus .....	46
4.2. Hasil Penelitian .....	47
4.3. Pembahasan Penelitian .....	49
4.3.1 Perhitungan Total Biaya .....	50
4.3.2 Perhitungan Penerimaan .....	53
4.3.3 Perhitungan Pendapatan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
5.1. Kesimpulan dan Saran.....	57
5.1.1 Kesimpulan .....	57
5.1.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Litha & Co 2019 ..... 42



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Biaya Operasional dan Pendapatan PO. Litha & Co Rute Makassar – Toraja	4
Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden .....	48
Tabel 4.2 Data Pengunjung Litha & Co tahun 2017-2019.....	49
Tabel 4.3 Biaya Tetap ( <i>Fix Cost</i> ).....	51
Tabel 4.4 Biaya Tidak Tetap ( <i>Variabel Cost</i> ).....	51
Tabel 4.5 Penerimaan Total dan Biaya Total.....	54
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan.....	56

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam melakukan sebuah kegiatan operasional perusahaan harus memiliki berbagai tujuan dan sasaran yang hendak di capai. Dalam suatu kegiatan perusahaan salah satu tujuannya yaitu memperoleh laba dengan memanfaatkan semaksimal mungkin untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Kepuasan konsumen dapat meningkat dengan pelayanan yang bagus, sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Demi tercapainya sebuah tujuan di perlukannya salah satunya pengawasan, pengawasan adalah salah satu bentuk perencanaan. Pengawasan yang dapat di ukur dan berpengaruh besar, adalah biaya, biaya tersebut ialah biaya operasional. Biaya operasional memiliki andil yang sangat besar dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin berkembang dan besar suatu perusahaan akan besar pula biaya operasional yang dikeluarkan. Biaya juga merupakan unsur pengurang laba suatu perusahaan. Maka dari itu, biaya operasional berhubungan langsung terhadap harga pokok jasa atau produk setiap perusahaan. Di sisi lain dengan harga yang kompetitif maka produk atau jasa yang ditawarkan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Harga yang tidak bersaing dapat menyebabkan para konsumen beralih ke perusahaan penyedia produk atau jasa yang lain.

Biaya operasi suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakikatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu dengan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional perusahaan. Efisiensi biaya dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan untuk menghasilkan profit yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah-serendahnya akan berakibat menurunnya pendapatan operasional (Pebriyanti, 2013). Biaya operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya (Veitzhal Rivai Dkk, 2013: 482). Semakin tinggi tingkat Biaya operasional/ Pendapatan operasional maka akan menurunkan pendapatan/laba perusahaan atau bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan sangat besar.

Dapat dikatakan bahwa jika Biaya operasional meningkat maka perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memperoleh laba dikarenakan biaya yang meningkat. "Semakin efisien operasional suatu perusahaan maka keuntungan/laba yang diperoleh akan semakin besar". (Mudrajad Kuncoro dan suhardjono, 2011: 573), Sedangkan Lukman D (2005: 118) mengatakan semakin rendah Biaya operasional/Pendapatan operasional berarti

semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan jika semakin kecil nilai Biaya operasional, maka kinerja perusahaan semakin efisien dan membuat keuntungan yang diperoleh lebih besar, sebaliknya jika nilai Biaya operasional semakin besar, maka kinerja perusahaan semakin tidak efisien dan membuat penurunan pada keuntungan. Hal ini didukung oleh pendapat Nilasari dan Wiludjeng (2006: 146) yang mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola assets sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Tana Toraja merupakan salah satu daerah yang terdapat pada daerah Sulawesi selatan. Masyarakat dari Tana Toraja banyak merantau di Makassar atau luar Makassar yang menyebabkan tingginya mobalitas dari Tana Toraja. Angkutan umum darat yang sering digunakan saat berpergian ke Tana Toraja adalah Perusahaan Otobus. Jarak yang biasanya di tempuh saat berpergian ke Tana Toraja 7-8 jam perjalanan.. Beberapa jenis bus yang melayani rute Makassar-Toraja ialah Bintang Prima , Bintang Marwah , Metro Permai , Litha & Co dalam hal ini peneliti mengambil Perusahaan Otobus Litha & Co untuk rute Makassar-Toraja.

PO Litha & Co merupakan salah satu perusahaan bidang jasa transportasi bus yang melayani angkutan penumpang antar kota antar propinsi dan ekspedisi

barang yang terletak di Jl. Gn. Merapi No 135 Lajangitu, Makassar yang terbentuk pada tahun 1967. Berawal dari kegiatan menjual dan mengangkut barang konsumsi harian dengan truk bermerek Dodge, armada tersebut akhirnya diubah dan dikomersilkan menjadi angkutan umum. Dalam perkembangan selanjutnya, Litha & Co berubah menjadi badan usaha berbentuk firma. Sejak saat itu, jaringan Litha & Co terus bertambah luas. Litha & Co pun menambah armada bus baru demi perluasan bisnis di masa yang akan datang. Litha & Co hanya menggunakan bus Mercedes-Benz untuk membentuk armadanya.

Dalam memberikan pelayanan jasa khususnya transportasi yang mencakup seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Selatan, PO Litha & Co menyediakan 3 kelas jenis bus yaitu Non Ac, Masterpice , Sleeper Suite Class . Dimana masing-masing kelas memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Dalam proses transportasi jasa, perusahaan ini tidak terlepas dari biaya-biaya operasi yang digunakan dalam kegiatan operasional tersebut.

**Tabel 1.1**

**Biaya Operasional dan Pendapatan PO. Litha & Co Rute Makassar – Toraja**

No	Tahun	Biaya Operasional (per BUS)	Pendapatan (per BUS)
1	2017	Rp. 483.539.175	Rp. 1.109.260.825
2	2018	Rp. 589.494.755	Rp. 1.290.705.245
3	2019	Rp. 673.958.601	Rp. 1.473.841.399

**Sumber: PO. Litha & Co**

Dari latar belakang ini , maka peneliti tertarik untuk mengambil judul  
**“Analisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Bus Pada Litha & CO”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah biaya operasional dapat meningkatkan pendapatan bus pada PO. Litha & Co?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya operasional bus pada PO. Litha & Co.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan bus pada PO. Litha & Co.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta bisa dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi peneliti lainnya yang akan

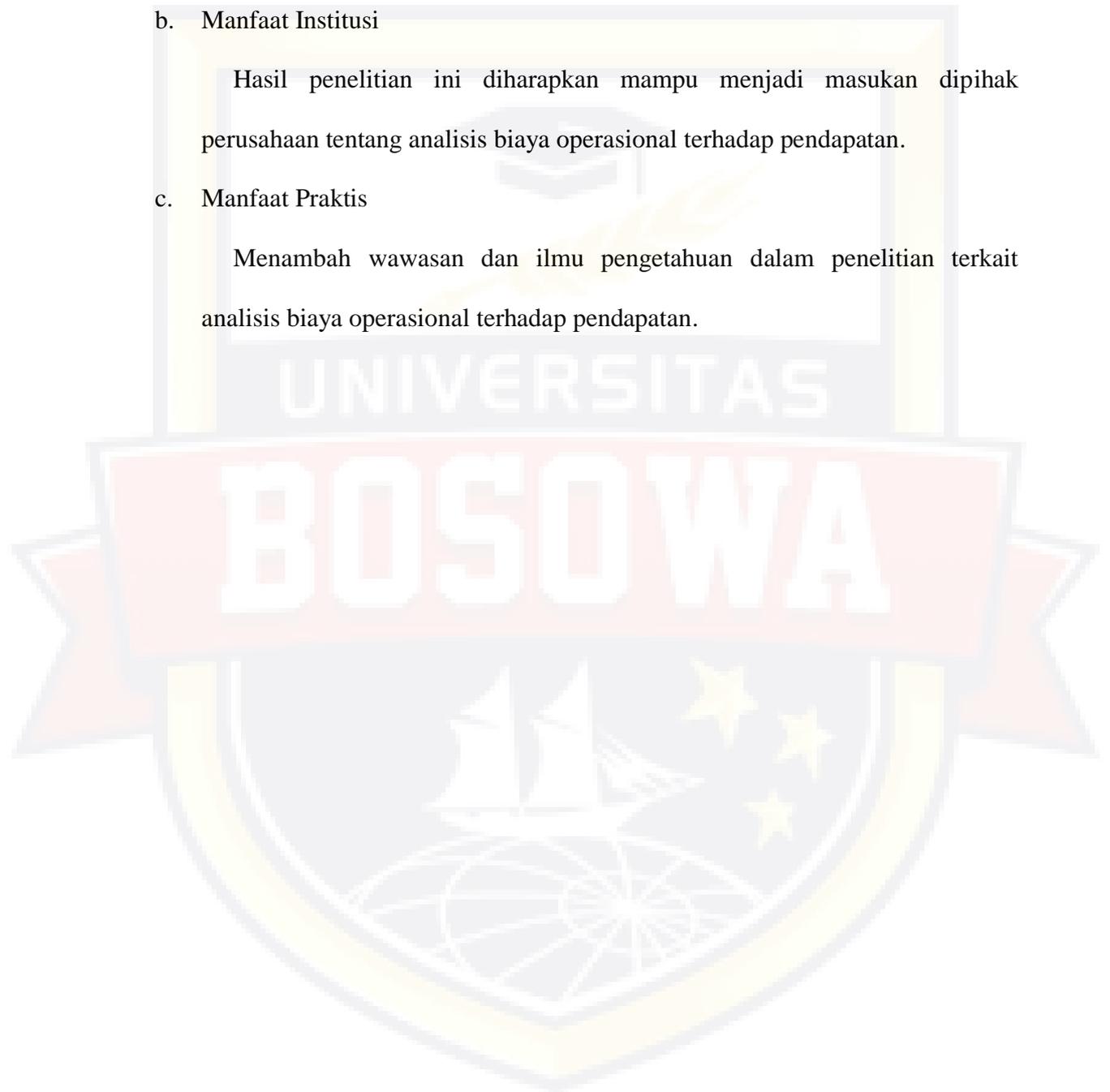
meneliti dibidang yang sama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan bahan bacaan.

b. Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dipihak perusahaan tentang analisis biaya operasional terhadap pendapatan.

c. Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penelitian terkait analisis biaya operasional terhadap pendapatan.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagian sumber daya yang ada dalam perusahaan, sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2011:13) secara sederhana manajemen berorientasi kepada dua hal, yaitu mengawasi orang bekerja dan mengurus uang. Sehingga manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan mengawasi/mengatur orang bekerja dan mengurus/mengatur administrasi keuangan dengan baik. Manajemen yang baik baru dapat dicapai jika diterapkan dengan tegas dan disiplin, agar usaha yang dilakukan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:4) manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan

manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Manullang (2004:3) istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi. Dengan kata lain administrasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan, hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat dibedakan.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010:7) manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Menurut Solihin (2009: 4) menyatakan bahwa manajemen dapat di definisikan sebagai berikut “proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan

mengendalikan pekerjaan orang lain secara efisien dan produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:13) terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Jadi perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan.

#### b. Organisasi (*Organizing*)

Keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

#### c. Penggerakan (*Actuating*)

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Demikian pula *actuating*, yaitu menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan

yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

Namun demikian, untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja bukanlah perkara yang mudah. Manajer harus memiliki kemampuan dan seni untuk menggerakkan mereka. Kemampuan dan seni inilah yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

### 2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada dasarnya dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan perkembangan karirnya.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:4) manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas

perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Abdul Halim dan Sarwoko (2013:3) manajemen keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, sekolah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain.

Menurut Agus Sartono (2010:1) Manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Moh. Benny Alexandri (2009:7) pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut.
2. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang mengelola keuangan.

3. Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan asset- aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2009:3) mengemukakan pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan dari tugas dan tanggung jawab para manajer keuangan, meskipun tugas dan tanggung jawabnya berbeda-beda pada setiap perusahaan, namun tugas pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada berbagai perusahaan.

Menurut D. Agus Harijto dan Martono (2011:4) manajemen keuangan adalah aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengolah asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu mendapatkan dana dan mengelola dana perusahaan supaya produktif.

#### **2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Susan Irawati dalam (Mulyawan 2015) mengelompokkan fungsi manajemen keuangan ke dalam dua kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan mencari dana
2. Kegiatan menggunakan dana

#### **2.1.5 Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan atau financial behavior (Purwidiyanti and Mudjiyanti 2016) merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam mengatur

keuangannya sehari-hari. Menurut Sina (2013) dalam (Widyanigrum 2018) perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang berhubungan dengan cara pengelolaan keuangan. Financial behavior merupakan bagaimana individu atau rumah tangga mengelola sumber daya keuangan meliputi perencanaan, anggaran tabungan, asuransi dan investasi. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan serta aset lainnya dengan menggunakan cara yang di anggap produktif. Hal ini berkaitan dengan proses menguasai penggunaan asset keuangan. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan terbagi menjadi tiga hal utama diantaranya konsumsi, tabungan, dan investasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya dengan tanggung jawab.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

Faktor-faktor yang mmepengaruhi perilaku keuangan menurut Gromman et al (2015) dalam (Znnah 2019) yaitu :

1. Financial literacy adalah kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
2. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk angka matematis.

3. Kualitas pendidikan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, dimana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

b. Unsur-unsur perilaku keuangan

Menurut Dew dan Xiao dalam (Zannah 2019) financial management behavior seseorang dilihat dari empat hal yaitu :

1. Consumption merupakan pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.
2. Cash flow managment merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Cash flow managment dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.
3. Saving and investment, tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu karena seseorang tidak tau apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

### **2.1.6 Pengelolaan Keuangan**

#### a. Pengertian pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan menurut (Yusanti 2020) adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Menurut Ida dan Dwinta (2010) dalam (Yusanti 2020) tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama. Pengelolaan keuangan menurut Ida & Dwinta (2010) dalam (Siasale 2019) adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta asset yang dimiliki guna memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan dimasa yang akan datang secara produktif.

Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun tersusun dan sistematis (Putri and Lestari 2019). Sedangkan menurut Kholifah dan Iramani (2013) dalam (Yusanti 2020) pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pencarian, pengelolaan, pemeriksaan, dan penyimpanan uang serta pengendalian kegiatan dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### b. Faktor-faktor perilaku pengelolaan keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk dalam (Arifa 2019) yaitu :

1. Financial literacy adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. Financial socialization agents adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. Attitude toward money adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

c. Indikator pengelolaan keuangan

Indikator-indikator dari pengelolaan keuangan menurut Perry dan Morris (2005) dalam (Yusanti 2020) meliputi :

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyisihan uang untuk tabungan
4. Pengendalian biaya pengeluaran
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

### **2.1.7 Pengertian Biaya**

Biaya merupakan bagian terpenting dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun memulai suatu usaha. Didalam perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya digunakan. Oleh karena itu, untuk dapat bersaing perusahaan harus dapat memahami konsep dasar biaya dan unit perusahaan sehingga biaya dapat dikendalikan.

Dalam menjalankan aktifitas, perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya yaitu biaya bahan, upah langsung dan biaya overhead yang merupakan biaya produksi. Biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran dan biaya administrasi operasional. Biaya adalah penggunaan barang dan jasa didalam proses mendapatkan pendapatan.

Menurut Hansen Dan Women (2009) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dengan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Sedangkan menurut Mulyadi (2011) mendefinisikan biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan.

### **2.1.8 Penggolongan Biaya**

Biaya produksi secara garis besar dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

#### **1. Biaya Bahan Baku (BBB)**

Biaya bahan baku menurut Harnanto (2017) meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Biaya bahan baku, sedangkan menurut Siregar (2013) adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi, biaya bahan baku merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.

#### **2. Biaya Tenaga Kerja (BTK)**

Biaya tenaga kerja terdiri dari 2 kelompok yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dengan proses produksi, biaya tenaga kerja langsung ini termasuk dalam biaya *overhead* pabrik.

Menurut Siregar (2013) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Upah para pemotong kain dalam perusahaan pakaian, upah karyawan bagian produksi, dan upah karyawan bagian pembungkus akhir barang jadi adalah contoh biaya tenaga kerja langsung.

Sedangkan menurut Harnanto (2017) biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Gaji dan upah operator mesin, umpamanya, merupakan contoh biaya tenaga kerja langsung.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya *overhead* pabrik menurut Siregar (2013) adalah biaya-biaya yang terjadi dipabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik lain adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik, dan asuransi pabrik.

Sedangkan menurut Harnanto (2017) biaya *overhead* pabrik merupakan elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang

terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lain dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan.

Sebagai konsekuensi logis dari biaya *overhead* pabrik yang merupakan biaya tidak langsung ialah sifatnya sebagai biaya bergabung, apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis produk. Karena semua produk yang dihasilkan menikmati manfaat biaya *overhead* pabrik, maka diperlukan proses pengalokasian yang adil untuk perhitungan harga pokok produk. Alasan lain yang membuat proses alokasi biaya *overhead* pabrik itu diperlukan adalah karena sebageian biaya *overhead* pabrik seringkali berubah dari waktu ke waktu, baik karena faktor musim, perubahan kapasitas produksi, maupun faktor-faktor lain (Harnanto,2017).

Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2016) sebagai berikut:

- a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya, terdiri dari biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, biaya *overhead* pabrik lain yang secara tidak langsung memerlukan pengeluaran tunai.
- b. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi. Terdiri dari biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik semi variabel.
- c. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Terdiri dari biaya tenaga kerja, depresiasi, reparasi dan

pemeliharaan aktiva tetap serta asuransi yang terjadi dalam departemen pembantu. Dari beberapa pengertian tentang biaya *overhead* pabrik, maka dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

### 2.1.9 Perilaku Biaya

Adapun perilaku biaya menurut (Riwayadi, 2014) membagi biaya berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume / kapasitas kegiatan. Menjadi tiga golongan yaitu biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semivariabel sebagai berikut:

#### 1. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan *Output driver* aktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu. Batas relevan adalah batas dimana biaya per unit tersebut tidak berubah.

#### 2. Biaya Tetap (*Fix Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam batas relevan tertentu tanpa dipengaruhi oleh perubahan *Output driver* aktivitas, sedangkan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan *Output driver* aktivitas. Semakin besar *Output driver* aktivitas, semakin kecil biaya per unitnya. Sebaliknya, semakin kecil *Output driver* aktivitas, semakin besar biaya per unitnya.

#### 3. Biaya Semivariabel (*Semivariable cost*)

Biaya semivariabel adalah biaya yang totalnya berubah, tetapi tidak proporsional dengan perubahan *Output driver* aktivitas, dan perubahan biaya per unit juga berubah berbanding terbalik dengan perubahan *output driver* aktivitas.

### **2.1.10 Biaya operasional**

#### **1. Pengertian Biaya Operasional**

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau output, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaan cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasional tercakup setiap proses yang mengubah masukan- masukan (input) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran- keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Menurut Abrams & Laplante (2010:218) bahwa: Operasional adalah bagian yang meliputi insfrastuktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap hari untuk mendukung kegiatan dan aktivitas perusahaan dalam mencapai sasaran dan tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

Menurut Mulyadi (2009), biaya operasi dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Dari pengertian tersebut di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional.

2. Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

#### **2.1.11 Penggolongan Biaya Operasional**

Menurut Bastian Bustami (2013), maka jenis biaya operasi digolongkan sesuai dengan fungsi pokok kegiatan perusahaan. Dalam hal ini biaya pada suatu perusahaan terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu :

1. Biaya produksi

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam 3 kelompok, yaitu :

1. Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.

2. Biaya tenaga kerja langsung Adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan, kepada tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasi kepada produk tertentu.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Elemen-elemen biaya overhead pabrik dapat digolongkan ke dalam:

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya pemeliharaan.
- d. Biaya listrik dan air
- e. Biaya asuransi pabrik
- f. Biaya overhead pabrik lain-lain

2. Biaya non produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Dengan semakin tajamnya persaingan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan biaya non produksi menjadi semakin penting. Sehingga manajemen berkewenangan untuk mengendalikan informasi mengenai kegiatan dan biaya non produksi tersebut. Pada umumnya, biaya non produksi dapat digolongkan ke dalam :

- a. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan; biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

b. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

### **2.1.12 Unsur-Unsur Biaya Operasional**

Menurut Astri Fitri (2014) unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

- a. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.
- b. Biaya administrasi dan umum.
- c. Biaya advertensi, promosi.
- d. Biaya asuransi.
- e. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.

Menurut Jopie Yusuf (2006 : 33) indikator biaya operasional yang terdapat pada perusahaan dagang dan jasa adalah sebagai berikut:

- a. Harga pokok penjualan
- b. Biaya pemasaran
- c. Biaya administrasi dan umum.

Menurut Sofyan Harahap (2011:86) indikator yang digunakan untuk mengukur biaya operasional adalah sebagai berikut:

a. besarnya biaya penjualan

b. biaya administrasi umum

### **1.1.13 Tujuan Biaya Operasional**

Setiap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mempunyai tujuan tertentu, begitu pula biaya operasional. Menurut Sofyan Asasuri (2000:21-22) menyatakan bahwa tujuan dari beban operasional adalah :

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masuk kas (input) atau keluaran (output) serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif..
2. Untuk mengambil keputusan akuntansi biaya mengendalikan informasi biaya yang akan datang (future cost) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang datang tersebut jelas tidak dapat diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan.
4. Dapat disimpulkan bahwa tujuan beban operasional adalah untuk mengelola sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas.

### **2.1.14 Pengukuran Beban Operasional**

Tujuan pengukuran beban adalah mengukur jumlah barang dan jasa yang digunakan dalam upaya menghasilkan pendapatan, kemudian diklasifikasikan bagaimana yang akan dibebankan pada periode berjalan dan bagaimana yang akan dibebankan pada periode yang akan datang untuk melakukan pengukuran beban operasional maka dapat menggunakan prinsip mempertemukan beban.

Yang dimaksud dengan prinsip mempertemukan beban adalah mempertemukan beban dengan pendapatan yang timbul karena beban tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena beban itu harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan biaya sangat bergantung saat pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan suatu pendapatan ditunda maka pembebanan biayanya juga ditunda sampai saat diakui pendapatan.

Jadi pengukuran beban operasional adalah dimana ketika mempertemukan komponen-komponen beban operasional yang mempunyai hubungan yang jelas dengan pendapatan operasional yang timbul karena beban operasional tersebut. Dengan kata lain pembebanan operasional tergantung pada saat pengakuan pendapatan operasional.

#### **2.1.15 Pendapatan**

Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan barang, dan aktivitas lain yang merupakan operasi utama yang sedang berlangsung. “Pendapatan adalah hasil dari usaha, yaitu hasil kotor dengan

produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani (Mubyarto,2003).

Perusahaan yang menginginkan laba maksimum akan mengambil keputusan secara marjinal, dimana perusahaan dapat menyesuaikan variable variabel yang bisa dikontrol untuk memungkinkan memperoleh laba yang maksimum (Gratio, 2013). Pendapatan dibagi menjadi pendapatan kotor (penerimaan) dan pendapatan bersih (keuntungan).

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu

Pendapatan kotor merupakan ukuran produktivitas sumber daya yang yang di produksi dari usaha tani, sedangkan pendapatan bersih merupakan pendapatan kotor yang dikurangi total biaya usaha yang dikeluarkan (Soekartawi,2001). Keuntungan (laba) atau rugi suatu usaha akan diketahui setelah penerimaan hasil penjualan produk dikurangi dengan harga produk, biaya pemasaran, dan biaya umum.

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan (Humaerah dkk, 2014).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC), jadi  $Pd = TR - TC$ . Untuk menghitung pendapatan usaha diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usaha dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya variabel (Variabel Cost). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (total cost) adalah jumlah dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost), maka  $TC = FC + VC$ , (Sujarno 2008: 24).

#### **2.1.16 Karakteristik Pendapatan**

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari

penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

1. Jika bertambah saldonya, harusnya dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
2. Jika berkurang saldonya harus dicatat disisi debit. Setiap pencatatan di sisi debit berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

### **2.1.17 Konsep Pendapatan**

Konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu (Eldon Hendriksen 2012).

Definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 3 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai inflow of net aset.
2. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai outflow of good and services. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.
3. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

### **2.1.18 Jenis-Jenis Pendapatan**

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan. pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan. Pendapatan ini berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar

### **2.1.19 Sumber-Sumber Pendapatan**

Pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan. Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

1. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.

2. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
3. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
4. Revaluasi aktiva.
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk

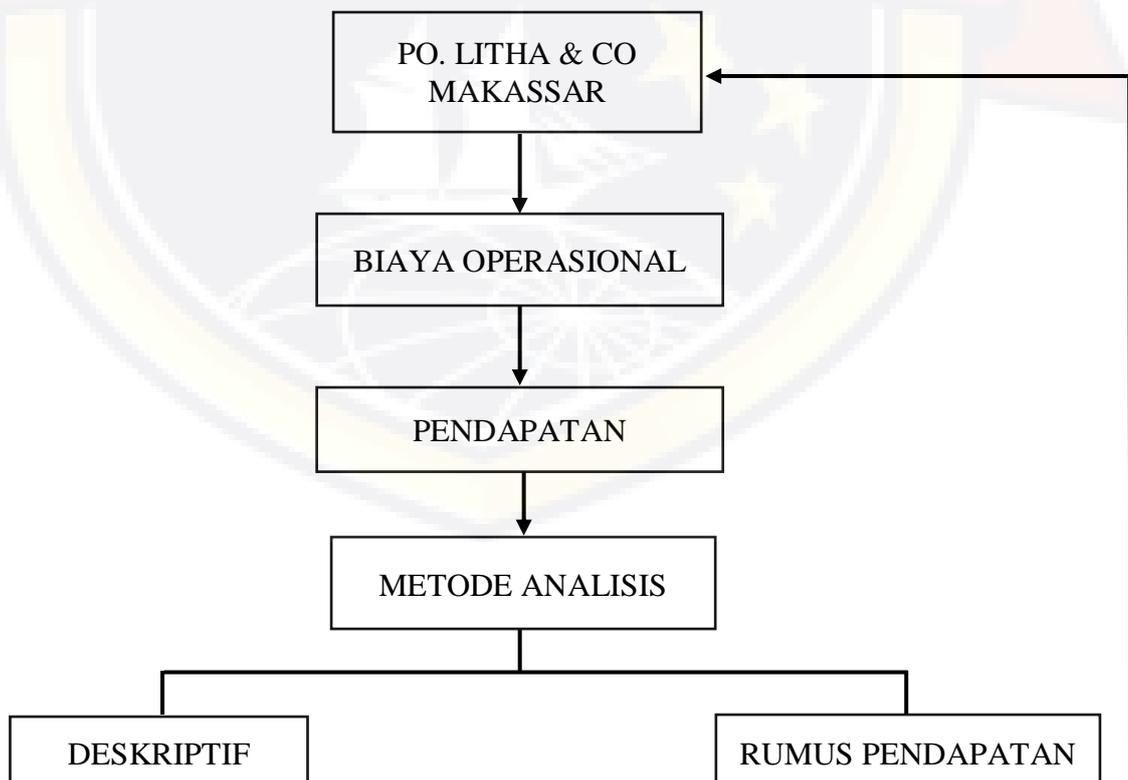
#### **2.1.20 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan**

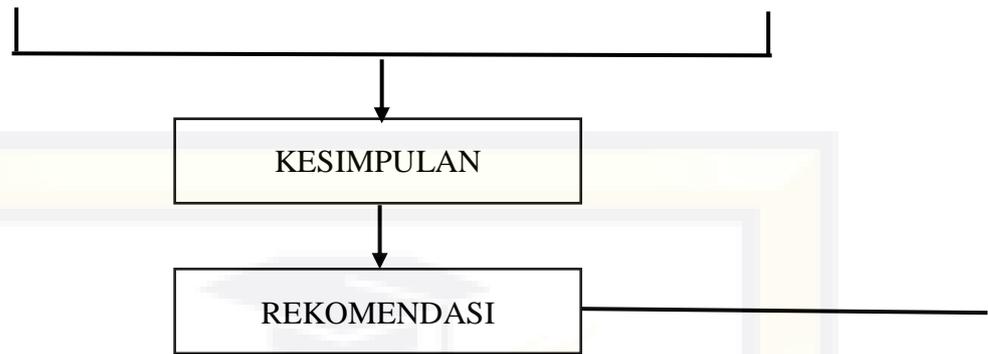
Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Agar perusahaan mencapai laba yang optimal, maka perusahaan harus meningkatkan hasil penjualannya dan biaya yang timbul harus ditekan serendah mungkin. Salah satu penentu keberhasilan dalam pencapaian laba adalah pendapatan. Hansen dan Mowen mengemukakan dalam Manajemen Biaya (2000:38) “bahwa biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat di masa depan. Dalam perusahaan penghasil-laba manfaat di masa depan biasanya berarti pendapatan.” Adapun dalam, menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono(2011:573) “mengatakan semakin efisiensi operasional suatu perusahaan maka keuntungan/laba yang diperoleh akan semakin besar. Pendapatan dihasilkan dari kegiatan usaha yang artinya bahwa pendapatan itu ada karena dilakukan kegiatan usaha.

Semakin tinggi pendapatan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam melaksanakan operasionalnya. Dengan pendapatan yang tinggi bila dikurangi dengan pengeluaran yang efisiensi dari biaya-biaya operasi maka akan diperoleh laba perusahaan yang tinggi. Laba tiap tahun dapat mengalami flukasi karena adanya biaya. Seluruh perusahaan yang melakukan kegiatan usaha sudah

dipastikan akan mengeluarkan biaya tiap periodenya sebagai imbalan jasa (I Wayan Sudirman,2013: 78). Namun pengeluaran biaya tersebut haruslah efisien, karena semakin efisien kinerja operasional yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan laba dan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono,2011: 573).

## 2.2 Kerangka Pikir





### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Dengan kata lain, hipotesis adalah proporsi atau pernyataan tentang suatu konsep yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya, maka hipotesis dalam penelitian ini “diduga bahwa biaya operasional dapat meningkatkan pendapatan bus pada PO. Litha & Co”.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini saya mengambil tempat pada PO Litha & Co yang bergerak di bidang jasa transportasi darat bus yang melayani antar kota dalam provinsi (AKDP) dan antar kota, antar provinsi (AKAP) yang berlokasi di Jl. Gn. Merapi No 135 Lajangitu Makassar. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini diperkirakan 1-2 bulan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono 2018:137).

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan oleh penulis langsung dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dari bagian manajemen keuangan mengenai data biaya operasional dan pendapatan.

##### **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi dalam bentuk laporan keuangan PO Litha & Co.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur (measurable) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa hasil olah data yang terkumpul melalui dokumentasi.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer, adalah data yang diperoleh dari lapangan baik melalui dokumentasi maupun melalui wawancara dengan responden dalam hal ini, responden adalah bagian manajemen keuangan mengenai data biaya operasional dan pendapatan. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan perusahaan dan sumber data internal yaitu melalui bagian keuangan PO. Litha&Co.

### **3.4 Metode Analisis**

#### **1. Metode Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai topik ataupun masalah yang diteliti.

Analisis secara deskriptif dilakukan menggunakan rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total *Revenue* (penerimaan total)

TC = Total *Cost* (biaya total)

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total *Revenue* (Penerimaan total)

P = Harga

Q = Quantity

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total *cost* (Biaya total)

FC = Fixed *cost* (Biaya tetap)

VC = Variabel *cost* (Biaya variabel)

### 3.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Biaya Operasional atau biaya usaha (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.
2. "Pendapatan adalah hasil dari usaha, yaitu hasil kotor dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan

pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani” (Mubyarto,2000).

3. TC (Total Cost) atau biaya total adalah keseluruhan biaya tetap dan juga biaya variabel yang harus dikeluarkan dalam periode waktu tertentu.
4. TR (Total revenue) atau Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan sejumlah produk (barang yang dihasilkan). Cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unit..
5. P (Harga) adalah besaran harga setelah menentukan seluruh biaya produksi ditambah dengan nilai keuntungan atau margin. Harga jual biasanya dihitung per-unit setelah produksi.
6. Q (Quantity) adalah jumlah barang atau banyaknya barang yang diproduksi.
7. FC (Fixed Cost) adalah salah satu jenis *total cost* yang menghitung biaya-biaya tetap. Biasanya, FC hanya akan dikeluarkan sekali dalam beberapa periode. Selain itu, jumlah pengeluarannya pun tetap (*fixed*). Contoh dari FC, seperti biaya sewa gedung, gaji , dan biaya mesin.
8. VC (Variabel Cost) adalah kebutuhan bahan baku produksi suatu perusahaan yang akan dikeluarkan rutin dalam beberapa waktu sekali. Jumlah *variabel cost* pun bisa berubah-ubah menyesuaikan kebutuhan perusahaan. Contoh pengeluaran untuk *variabel cost*, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya peralatan sekali pakai.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Adapun gambaran umum Po Litha & Co sebagai berikut:

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

Po. Litha & Co didirikan pada tahun 1967 dan masih berbentuk badan usaha perseorangan yang berkedudukan di Makale, Tana Toraja. Kegiatan usahanya pada waktu itu adalah berdagang dengan menjual barang – barang konsumsi di Tana Toraja. Barang dagangan tersebut dibeli langsung dari Makassar dan diangkut dengan menggunakan truk milik perusahaan. Selain kegiatan tersebut perusahaan juga membeli hasil bumi utamanya kopi di Tana Toraja dan selanjutnya diangkut ke Makassar untuk dijual kepada pedagang eceran di kota Makassar.

Perusahaan ini memiliki 4 unit truk yang digunakan untuk mengangkut barang – barang dagangannya. Berawal dari kendaraan truk yang dibeli, akhirnya kendaraan tersebut dikomersilkan karena pada waktu itu kendaraan umum masih langka, sementara banyak konsumen yang membutuhkan kendaraan angkutan umum. Konsumen yang memakai jasa layanannya diwajibkan membayar sewa atau biaya angkutan sesuai persetujuan kedua belah pihak, antara pemilik kendaraan dan calon penumpang.

Semakin lama semakin banyak jumlah penumpang yang memakai jasa pelayanan perusahaan ini. Jasa pelayanan pada waktu itu hanya trayek Tana Toraja – Ujung Pandang. Kendaraan truk diubah bentuk badannya sedemikian

rupa sehingga penumpang dapat lebih nyaman dan terlindung dari hujan dan sinar matahari langsung. Hal ini dilakukan karena pemilik perusahaan merasakan mendapat keuntungan lebih banyak bila mana kendaraannya mengangkut penumpang dari pada barang – barang dagangan.

Tahun 1968 pemilik perusahaan pindah ke Makassar dan perusahaannya kemudian berkedudukan di kota Makassar. Dalam perkembangan selanjutnya, Unit usaha angkutan penumpang pada perusahaan Po. Litha & Co mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena pada waktu itu belum banyak perusahaan yang bergerak di bidang jasa angkutan penumpang, sedangkan konsumen yang membutuhkan jasa angkutan semakin bertambah. Untuk melayani atau memenuhi permintaan yang semakin meningkat, pada tahun 1973 perusahaan ini membeli 6 unit kendaraan bus yang baru. Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam hal ini perbaikan jalan raya, usaha jasa angkutan daratantar daerah – daerah di Sulawesi Selatan berkembang.

Pada tahun 1978 pihak perusahaan Po. Litha & Co membeli lagi 4 unit kendaraan bus yang baru dengan bantuan kredit dari bank. Dalam tahun – tahun selanjutnya perusahaan tetap mengadakan pembelian kendaraan untuk menggantikan kendaraan yang lama yang tidak layak operasi maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu, selain membeli kendaraan perusahaan juga meremajakan kendaraannya lagi yang sudah tidak layak operasi sehingga dioperasikan kembali.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

##### **1. Visi**

Menjadikan Po. Litha & Co semakin berkembang pesat dan meningkatkan pelayanan menuju kesempurnaan.

##### **2. Misi**

Memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dan mempertahankan kualitas dan kenyamanan, sehingga dapat mewujudkan tujuan utamakami yaitu keselamatan dan kenyamanan penumpang.

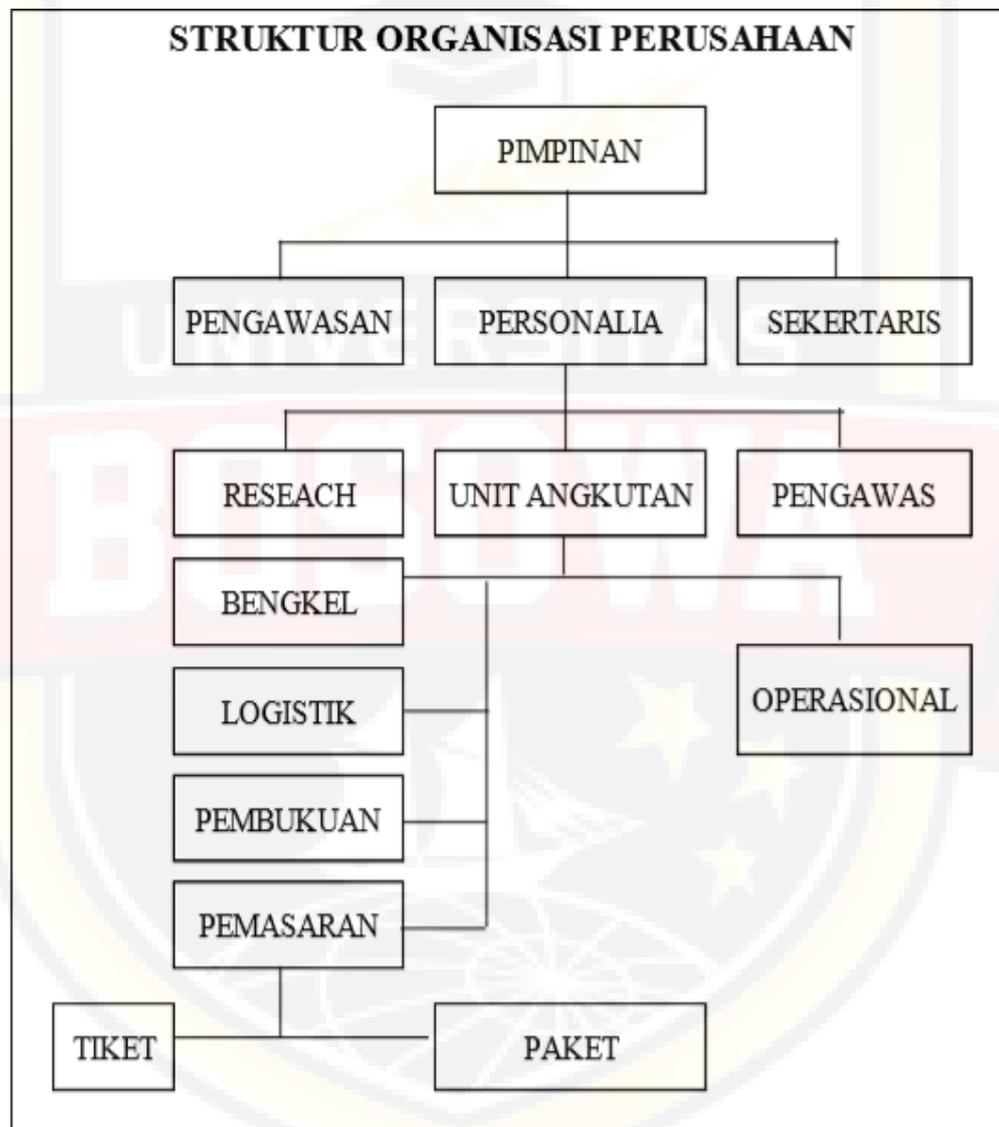
#### **4.1.3 Struktur Organisasi Po Litha & Co**

Struktur Organisasi Perusahaan Po. Litha & Co Setiap perusahaan mempunyai suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, salah satunya adalah sumber daya manusia yang dimilikinya. Tenaga kerja tersebut harus mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab dan tugasnya masing – masing.

Pembagian tugas dan tanggung jawab ini tercermin didalam struktur organisasi perusahaan yang bersangkutan. Struktur organisasi memberikan gambaran wewenang, tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga masing – masing personalia dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan dapat menghindari kekacauan dan menjalankan aktivitasnya dalam perusahaan. Untuk mengetahui lebih luas mengenai gambaran umum perusahaan Po. Litha & Co.

Dapat dilihat pada gambaran skema struktur organisasi perusahaan tersebut sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Litha & Co 2019



Sumber : Litha & Co

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tugas dan tanggung jawab pimpinan adalah untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan koordinasi semua bagian yang ada dalam organisasi agar supaya perusahaan dapat dioperasikan secara efisien dan efektif dengan memperoleh laba yang diharapkan.

## 2. Pengawas

Mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan dalam melaksanakan kegiatan –kegiatan operasional dan melakukan pengawasan terhadap pencatatan biaya – biaya yang dikeluarkan.

## 3. Personalia

Mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan operasional dan melakukan pengawasan terhadap pencatatan pendapatan biaya – biaya

## 4. Research

- a. Bertanggung jawab kepada pimpinan yang dikordinasikan oleh bagian personalia.
- b. Mengelola setiap data dan informasi untuk pengembangan dan kemajuan perusahaan.
- c. Mengkoordinasikan penyediaan laporan dan data kepada pimpinan.
- d. Mendistribusikan laporan – laporan hasil penelitian dan hasil perbandingan yang telah dilakukan kesemua bagian. Menyediakan data / informasi yang lengkap dan mutakhir mengenai hasil penelitian perkembangan yang terjadi.

## 5. Unit Angkutan

Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan perusahaan, dengan koordinasi semua bagian yang ada dalam organisasi agar perusahaan dapat dioperasikan secara efisien dan efektif dengan memperoleh laba yang diharapkan.

6. Operasional

- a. Menyusun, mengatur komposisi , mengevaluasi kru bus.
- b. Menyusun daftar trayek berkoordinasi dengan bagian marketing.
- c. Mengatur jadwal keberangkatan bus, berkoordinasi dengan bagian bengkel dan pemasaran.
- d. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan surat – surat kru bus maupun bus itu sendiri.
- e. Membuat laporan berkala aktiva operasional setiap bulannya untuk dilaporkan ke bagian personalia dan diteruskan ke pemimpin.

7. Pemasaran

- a. Membuat jadwal dan tugas, mengevaluasi kinerja staff dan bagian pemasaran yang selanjutnya dilaporkan ke bagian personalia.
- b. Memiliki tugas untuk menganalisa perkembangan trayek – trayek dan perkembangan informasi dari masyarakat untuk dibicarakan dalam tingkat perkembangan perusahaan. Menyiapkan semua prasarana perlengkapan pendukung kegiatan di marketing dengan koordinasi bagian personalia / umum serta bagian pemasaran.

- c. Membuat laporan berkala aktivitas pemasaran setiap bulannya untuk dilaporkan ke bagian personalia dan diteruskan ke pimpinan.

#### 8. Bengkel

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan di bengkel.
- b. Mengevaluasi kinerja staff dan mengkoordinir sub bagian mekanik, ban, oli, kunci-kunci, sperpart.
- c. Membuat laporan berkala aktivitas bengkel setiap bulannya untuk dilaporkan ke bagian personalia dan diteruskan ke pimpinan.

#### 9. Logistik

Bertugas mengorder barang – barang operasional angkutan dan menentukan lokasi order barang.

#### 10. Pembukuan

Mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan administrasi keuangan. Dari pembukuan-pembukuan yang dikerjakan oleh personil bagian ini. Pimpinan unit dan pihak – pihak lain dapat mengetahui pendapatan unit angkutan secara periodik.

#### 11. Pemasaran.

- a. Membuat jadwal tugas, mengevaluasi kinerja staff pemasaran.
- b. Mengevaluasi perkembangan pemasaran, menganalisis perkembangan trayek – trayek.
- c. Menyiapkan semua prasarana perlengkapan pendukung kegiatan marketing dengan koordinasi padabagian personalia / umum.

Adapun deskripsi jabatan pada bagian staff pemasaran ( Tiket-Paket) yaitu:

- a. Memeriksa dan mencocokkan manifest pemberangkatan dari Makassar ke daerah.
- b. Memeriksa dan mencocokkan buku kas kecil dan setoran tagihan ticketing dan paket.
- c. Melaporkan dan menyetor hasil penjualan tiket dan paket setiap hari ke bagian keuangan sesuai dengan hasil penjualan tiket pada hari itu.
- d. Mengarsipkan manifest yang telah dipertanggung jaabkan ke bagian keuangan.

#### 12. Tiket

- a. Melaksanakan kegiatan penjualan tiket dengan baik dan benar.
- b. Mengikuti arahan dan petunjuk dari kepala bagian.
- c. Mengikuti jadwal tugas yang telah ditentukan.
- d. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap pelanggan dan bertanggung jawab memasarkan secara maksimal, serta berkoordinasi dengan semua bagian yang ada dalam unit angkutan.

#### 13. Paket

- a. Mengikuti jadwal yang telah ditentukan, memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap pelanggan.
- b. Bertanggung jawab terhadap keamanan, kepastian barang kiriman (paket ) baik ke daerah maupun dari daerah.
- c. Mendayagunakan setiap informasi baik internal maupun eksternal dalam rangka meningkatkan program efisiensi dan efektivitas operasionallayanan dalam pencapaian tujuan.

#### **4.1.4 Fasilitas Bus**

Dalam memberikan pelayanan jasa khususnya transportasi yang mencakup seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Selatan, Po Litha & Co menyediakan empat kelas jenis bus yaitu NON AC, AC, AC VIP, SUSPENSI. Dimana masing - masing kelas memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Adapun fasilitas yang ditawarkan pada masing – masing jenis antara lain :

##### **1. NON AC**

Fasilitas yang tersedia yaitu 30 - 40 unit kursi, radio, mobil jenis ini hanya menggunakan jendela jika penumpang kepanasan di dalam mobil jika membutuhkan udara yg lebih.

##### **2. AC**

Fasilitas yang tersedia yaitu 30-35 unit kursi, radio, AC, ruang kaki yang agak luas.

##### **3. AC VIP**

Fasilitas yang tersedia yaitu 30-32 unit kursi, AC, Bantal, Selimut, TV, Sandaran kaki.

##### **4. SUSPENSI**

Fasilitas yang tersedia yaitu 25-32 unit kursi, AC, Bantal, Selimut, TV, Sandaran kaki yang cukup luas.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini data berasal dari Laporan Keuangan PO. Litha & Co yang diketahui bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun dan

disajikan oleh perusahaan, namun penulis hanya menggunakan laporan biaya operasional dan pendapatan serta data penumpang bus sebagai elemen untuk menganalisisnya.

Responden dalam hal ini adalah manajemen keuangan mengenai data biaya operasional dan pendapatan bus serta bagian penjualan tiket bus sebanyak 3 orang. Gambaran umum responden yang meliputi nama, jabatan dan lama bekerja dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Gambaran Umum Responden**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>LAMA BEKERJA</b>
1	Samuel Tiku	Operasional	32 tahun
2	Astivia	Manajemen keuangan	2 tahun
3	Naomi	Marketing	30 tahun

Berdasarkan hasil pengumpulan data tanya jawab secara lisan di lokasi penelitian diperoleh jawaban dari responden secara langsung dan sumber data internal PO. Litha&Co.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil mobil bus jenis Masterpiece (AC) rute Makassar-Toraja DD 9214/122. Dalam hasil penelitian akan ditampilkan data penumpang PO. Litha & Co Makassar-Toraja DD 9214/122 tahun 2017-2019 yang seluruhnya berjumlah 28.104 penumpang, yang didapat dari penghitungan yang dilakukan oleh Litha & Co selama periode tahun terakhir atau tepatnya pada Januari sampai Desember 2017-2019 yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Penumpang Litha & Co tahun 2017-2019**

<b>JUMLAH PENUMPANG PO. LITHA &amp; CO MAKASSAR-TORAJA DD 9214/122</b>			
<b>BULAN</b>	<b>TAHUN (orang)</b>		
	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
JANUARI	665	728	865
FEBRUARI	637	676	723
MARET	472	668	837
APRIL	412	574	714
MEI	715	747	887
JUNI	830	946	1033
JULI	726	858	976
AGUSTUS	523	667	793
SEPTEMBER	794	876	994
OKTOBER	639	843	889
NOVEMBER	678	820	978
DESEMBER	873	998	1050
JUMLAH	7964	9401	10739

Sumber: Po Litha & Co

### 4.3 Pembahasan Penelitian

Biaya operasional merupakan beban yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan perusahaan berlangsung untuk menghasilkan pendapatan. Biaya operasional akan menentukan laba yang dihasilkan perusahaan, jika manajemen mampu mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama operasi perusahaan berlangsung maka pendapatan yang dihasilkan akan lebih baik.

Untuk menghitung pertumbuhan presentase beban operasional dan pendapatan dapat dihitung menggunakan analisis pertumbuhan. Dalam bukun Hani (2014) Analisis pertumbuhan merupakan analisis perbandingan antara satu periode laporan keuangan dengan periode sebelumnya. Analisis ini sifatnya hanya melihat perubahan usaha dari tahun ke tahun. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek. Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat pertumbuhan setiap pos-pos dalam laporan biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis biaya operasional dan pendapatan bus pada PO. Litha & Co. Untuk memenuhi tujuan tersebut dilakukan dengan menghitung menggunakan Rumus Pendapatan.

#### **4.3.1 Perhitungan Total Biaya (Total cost)**

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan proses operasional bus. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap dan Biaya tidak tetap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

**Biaya Tetap (Fix Cost)**

<b>Biaya Tetap ( FC)</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Gaji	Rp 166.040.000	Rp 206.800.000	Rp 278.150.000
By. Listrik,telpon,air	Rp 75.100.000	Rp 76.500.000	Rp 76.850.000
By. Stnk	Rp 7.100.900	Rp 7.100.900	Rp 7.100.900
<b>Total</b>	<b>Rp 248.240.900</b>	<b>Rp 290.400.900</b>	<b>Rp 362.100.900</b>

Tabel 4.4

**Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)**

<b>Biaya tidak tetap (VC)</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Biaya Spare Part	Rp 65.091.200	Rp 9.300.000	Rp 82.750.000
Biaya Oli/ Gomok	Rp 31.500.000	Rp 33.900.000	Rp 35.609.000
Biaya Ban/ Dalam	Rp 41.600.000	Rp 52.000.000	Rp 56.077.500
By. Laundry	Rp 21.060.000	Rp 25.272.000	Rp 31.590.000
By. Solar	-	Rp 25.492.500	Rp 27.009.700
By. Lain-Lain (Perawatan mobil)	Rp 76.047.075	Rp 83.129.355	Rp 78.821.501
<b>Total</b>	<b>Rp 235.298.275</b>	<b>Rp 299.093.855</b>	<b>Rp 311.857.701</b>

$$TC = FC + VC$$

$$2017 = Rp. 248.240.900 + Rp. 235.298.275$$

**= Rp. 483.539.175**

Pada tahun 2017 total biaya tetap sebesar Rp 248.240.900 dan total biaya tidak tetap sebesar Rp. 235.298.275 sehingga jumlah total biaya sebesar Rp. 483.539.175.

**2018 = Rp. 290.400.900+ Rp. 299.093.855**

**= Rp. 589.494.755**

Pada tahun 2018 total biaya tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 290.400.900 dan total biaya tidak tetap meningkat sebesar Rp. 299.093.855 sehingga jumlah total biaya juga meningkat sebesar Rp.589.494.755 .

**2019 = Rp. 362.100.900+ Rp. 311.857.701**

**= Rp. 673.958.601**

Pada tahun 2019 jumlah total biaya kembali meningkat dari tahun sebelumnya, jumlah biaya tetap sebesar Rp. 362.100.900 dan jumlah biaya tidak tetap sebesar Rp. 311.857.701 sehingga jumlah total biaya meningkat sebesar Rp.673.958.601.

Dari hasil perhitungan total biaya diatas terjadi peningkatan pada tahun 2017 sampai dengan 2019, total biaya pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 21,9% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 total biaya meningkat sebesar 14,3% dari tahun sebelumnya. Peningkatan biaya total disebabkan manajemen masih kurang memperhatikan biaya-biaya yang mengalami peningkatan yang tidak efisien sehingga perusahaan belum mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

#### 4.3.2. Perhitungan Penerimaan (Total Revenue)

Penerimaan total merupakan jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil kegiatan operasi perusahaan. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah penumpang bus dengan harga jual tiket.

Berdasarkan data yang diterima dari PO. Litha & Co bahwa harga tiket yang ditetapkan untuk DD 9214/122 rute Makassar-Toraja rata-rata sebesar Rp. 200.000.

$$TR = P.Q$$

$$2017 = \text{Rp. } 200.000 \times 7.964$$

$$= \text{Rp. } 1.592.800.000$$

Pada tahun 2017 harga tarif tiket yang ditetapkan sebesar Rp. 200.000 dan jumlah penumpang yang menggunakan layanan bus ini sebesar 7.964 orang sehingga total Penerimaan yang diterima sebesar Rp. 1.592.800.000.

$$2018 = \text{Rp. } 200.000 \times 9.401$$

$$= \text{Rp. } 1.880.200.000$$

Pada tahun 2018 harga tarif tiket tetap sama tetapi jumlah penumpang mengalami peningkatan sebesar 18,0% sehingga total Penerimaan yang diterima sebesar Rp.1.880.200.000.

$$2019 = \text{Rp. } 200.000 \times 10.739$$

$$= \text{Rp. } 2.147.800.000$$

Pada tahun 2019 harga tarif tiket juga tetap sama tetapi jumlah penumpang mengalami peningkatan sebesar 14,2% sehingga total Penerimaan yang diterima sebesar Rp. 2.147.800.000.

Dari hasil perhitungan total penerimaan diatas terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 18,0%, kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 14,2% pada tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan penerimaan total atau total revenue meningkat. Peningkatan ini menunjukkan manajemen sudah optimal dalam memaksimalkan komponen pada penerimaan total yang merupakan seluruh penghasilan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan juga maksimal.

#### 4.3.3. Perhitungan Pendapatan

Pendapatan adalah total keuntungan yang terkait dengan operasi perusahaan. Memaksimalkan Pendapatan menjadi kewajiban yang dijalankan manajemen perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Pendapatan adalah Penerimaan Total yang diterima dikurangi dengan Total Biaya yang ada. Penerimaan total dan Biaya Total dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5**

#### **Penerimaan Total dan Biaya Total**

Tahun	Penerimaan Total (TR)	Biaya Total (TC)
2017	Rp. 1.592.800.000	Rp. 483.539.175
2018	Rp. 1.880.200.000	Rp. 589.494.755
2019	Rp. 2.147.800.000	Rp. 673.958.601

$$\pi = TR-TC$$

$$2017 = \text{Rp. } 1.592.800.000 - \text{Rp. } 483.539.175$$

$$= \text{Rp. } 1.109.260.825$$

Pada tahun 2017 jumlah penerimaan total sebesar Rp. 1.592.800.000 dan jumlah biaya tetap sebesar Rp. 483.539.175 sehingga total pendapatan yang diterima sebesar Rp. 1.109.260.825.

$$2018 = \text{Rp. } 1.880.200.000 - \text{Rp. } 589.494.755$$

$$= \text{Rp. } 1.290.705.245$$

Pada tahun 2018 mengalami peningkatan, jumlah penerimaan total meningkat sebesar 18,0% dan jumlah biaya tetap meningkat sebesar 21,9%, sehingga total pendapatan yang diterima sebesar Rp. 1.290.705.245.

$$2019 = \text{Rp. } 2.147.800.000 - \text{Rp. } 673.958.601$$

$$= \text{Rp. } 1.473.841.399$$

Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana jumlah penerimaan total meningkat sebesar 14,2% dan jumlah biaya total meningkat sebesar 14,3%, sehingga total Pendapatan yang diterima sebesar Rp.1.473.841.399.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat pertumbuhan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Pada tahun 2018 pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 16,3%, kemudian pada tahun 2019 pendapatan kembali mengalami peningkatan sebesar

14,1%. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan PO. Litha & Co dalam keadaan baik, karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Adapun hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka penulis menyusun hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan (<math>\pi</math>)</b>	<b>Total Revenue (TR)</b>	<b>Total Cost (TC)</b>
2017	Rp. 1.109.260.825	Rp. 1.592.800.000	Rp. 483.539.175
2018	Rp. 1.290.705.245	Rp. 1.880.200.000	Rp. 589.494.755
2019	Rp. 1.473.841.399	Rp. 2.147.800.000	Rp. 673.958.601

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa hasil dari Pendapatan, Penerimaan Total (Total Revenue), dan Biaya Tetap (Total Cost) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yang menjadi kekuatan pada PO. Litha & Co diantaranya,

1. Harga tiket yang relatif murah
2. Memiliki reputasi dan layanan yang baik sebagai bus populer di Sulawesi
3. Berangkat tepat waktu
4. Armada bus yang memiliki fasilitas yang nyaman
5. Merupakan salah satu ekspedisi yang sangat dipercaya, terutama pada rute Toraja



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan Dan Saran**

##### **5.1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Bus pada PO. Litha & Co tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terjadi peningkatan pada setiap tahunnya. Pada Perhitungan Total Biaya terjadi peningkatan dari tahun 2017-2019. Pada Perhitungan Penerimaan Total (Total Revenue) terjadi peningkatan dari tahun 2017-2019 dan Pada Perhitungan Pendapatan juga mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019. Dari hasil penelitian, Peningkatan ini menunjukkan bahwa manajemen PO. Litha & Co sudah optimal dalam memaksimalkan seluruh penghasilan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat dan maksimal, jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa Biaya Operasional dapat meningkatkan Pendapatan bus pada PO. Litha & Co pada tahun 2017-2019.

##### **5.1.2 Saran**

Saran yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak manajemen PO. Litha & Co sebaiknya dapat mengefisienkan biaya operasional dengan menghemat dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional bus untuk meningkatkan pendapatan pada perusahaan.

2. Agar dalam pengambilan keputusan, PO. Litha & Co selalu memperhitungkan posisi keuangan setiap waktunya dengan memanfaatkan perhitungan pendapatan, pendapatan berpengaruh terhadap jalannya usaha dimasa yang akan datang agar lebih baik. Adapun tingkat pendapatan yang telah dicapai perusahaan hendaknya dapat terus dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Rhonda, Alice LaPlante, Kusnandar (Penerjemah). 2010. *Passion to Profits: Cetakan Pertama*. Tangerang: Azkia Publisher: Kelompok Pustaka alvabet.
- Assauri, Sofyan. 2001. *Manajemen Pemasaran : Dasar, Konsep dan Strategi*. Jakarta: Rajawali
- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2013). *AKUNTANSI BIAYA*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). ANALISA PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015–2017. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(01), 29-35.
- Ernawati, F., & Suwitho, S. (2015). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPF, Yogyakarta
- Hansen dan Mowen. (2000). *Akuntansi Manajemen Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Hansen dan Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Harnanto. (2019). Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.). Yogyakarta: Andi.

Hendriksen, Eldon S. 2012. Teori Akunting. Ciputat – Tangerang : Interaksara

Humaerah dkk (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Kelompok Tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan 9 Cibungbulang Kabupaten Bogor.

Jumirin, J., & Lubis, Y. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 162-177.

Lorenza, Angel (2020). *Analisis Bisnis Pada Litha & Co Makassar*. Skripsi, Makassar : Politeknik Negeri Ujung Pandang Makassar

Mubyarto. 2000. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES : Jakarta.(diakses pada tanggal 12 november 2015, pukul 11:30).

Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Mulyadi, 2011. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : STIE YPKPN

Nilasari, Irma dan Sri Wiludjeng. 2006. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pebriyanti. 2013. Pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi (studi kasus pada pt. petro multi guna tanjung pinang). *Jurnal akuntansi fakultas ekonomi universitas tanjung pinang*.

- Sochib. (2018). Pengantar Akuntansi 1 (pertama). Yogyakarta: Deepublish.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- Sudirman, I Wayan. (2013). Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarno.2008. peranan tenaga kerja , modal, dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten pemalang. Skripsi dipublikasikan.semarang : jurusan ekonomi pembangunan, fakultas ekonomi universitas negeri semarang
- Syahrani, S. (2013). *Pengaruh Biaya Oprasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia, tbk Cabang Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Alauddin Makassar).
- Veithzal Rivai, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek, Rajagrafindo persada, Bandung.
- Winarso, W. (2014). Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 258-271.



**Kantor Pusat Perusahaan Otomotif (Po) Litha & Co**



**Perwakilan Pusat Transportasi Bus pada Perusahaan Otomotif  
(Po) Litha & Co**



**BOSOWA**

